

DEVELOPMENT OF ULEN GULUNG ENTREPRENEURSHIP BASED ON LOCAL WISDOM THROUGH STRENGTHENING DIGITAL LITERACY AT BINA CIPTA COMMUNITY LEARNING CENTER UJUNGBERUNG BANDUNG CITY

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 10, Nomor 2, Mei 2022

DOI: 10.24036/spektrumpls.v10i1.112918

Santi Susilawati^{1,2}, Ade Sadikin¹, Iip Saripah¹

¹Jurusan Pendidikan Masyarakat, Universitas Pendidikan Indonesia

²santisusilawati703@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the problem of the impact of the COVID-19 pandemic which has resulted in many people being unemployed, household needs are higher but family income/income is small, the number of raw materials for glutinous rice, coconut, banana leaves around Ujungberung District to make ulen rolls, as well as marketing merchandise. In today's increasingly sophisticated all-digital era. This condition is seen as an opportunity and a challenge in the utilization of regional potential. The objectives of this research are to: a). Obtain information about the development of local content-based ulen roll entrepreneurship through strengthening digital literacy of PKBM Bina Cipta Ujungberung Bandung City; b). To find out what are the factors that influence the development of local content-based ulen roll entrepreneurship through strengthening digital literacy of PKBM Bina Cipta Ujungberung Bandung City; c). To find out the results of developing local content-based ulen roll entrepreneurship through strengthening digital literacy PKBM Bina Cipta Ujungberung Bandung City. This study uses a descriptive research method with a qualitative approach, using purposive sampling as a sampling technique, as well as research tools used in the form of observation, interviews, and documentation. The results of this study use a SWOT analysis (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats as follows: 1) Strengths: get support from the family to establish PKBM Bina Cipta Ujungberung, get support from the community and government, glutinous rice is a natural resource which are abundant around Ujungberung Sub-district which can be used as Ulen Roll Business which can be accepted by consumers; 2) Weaknesses: the price of glutinous rice and other ingredients for knead rolls is sometimes expensive, not in accordance with the selling price of ulen roll products, lack of marketing area so that many people do not know about this product; 3) Opportunities (Opportunities): can be used as business opportunities for community livelihoods to improve the economy, and can be used as souvenirs typical of the Ujungberung area, Bandung City; 4) Threats: it is difficult to get the raw material for knead rolls because the price of raw materials is already expensive so it is difficult to give a price, the knead rolls are not durable so that every time there is an order the product is made, cannot be stored for too long, and there are many competitors from outside the region with the same type of product, namely this glutinous rice-based product.

Keywords: Entrepreneurship, Digital Literacy

PENDAHULUAN

Menurut data dari Badan Pusat Statistik Kota Bandung, menjelaskan mengenai jumlah penduduk menurut umur tunggal, daerah/pedesaan, dan jenis kelamin Kota Bandung khususnya di perkotaan + Pedesaan jumlah laki-laki + perempuan tahun 2010 sebanyak 2.394.873 jiwa, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 1.215.348 jiwa dan perempuan sebanyak 1.179.525 jiwa (Badan Pusat Statistik Kota Bandung, 2010)

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat tentang Keadaan ketenagakerjaan Februari 2020 yaitu Jumlah angkatan kerja pada Februari 2020 sebanyak 24,33 juta orang, naik 0,50 juta orang

dibanding Februari 2019. Sejalan dengan naiknya jumlah angkatan kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga meningkat sebesar 0,27 persen poin. Sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada february 2020 sebesar 7,69 persen atau sebanyak 1.87 juta orang. Hal tersebut mengalami kenaikan dibandingkan pada february 2019 sebanyak 1.84 juta orang (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2020)

Konsep kewirausahaan yang baru tidak hanya tertumpu kepada bisnis saja melainkan dengan menguasai bidang teknologi merupakan suatu hal penting dalam menciptakan wirausaha yang akan membuat keputusan berdasarkan informasi dan pengetahuan yang saintifik serta mampu menghadapi tantangan abad ke-21 (Buang & Murni dalam Sriwahyuni, Ganefri, and Yulastri 2020). Dengan berwirausaha dapat membantu masyarakat membuka lapangan kerja, meningkatkan penghasilan masyarakat, mengembangkan pertumbuhan ekonomi (A. K. Sari, Aini, & Jalius, 2018)

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin canggih dan tantangan globalisasi yang meningkatkan tingkat persaingan usaha, mahasiswa dituntut untuk lebih kreatif dalam meningkatkan kemampuan kewirausahaan untuk dapat memenangkan persaingan kerja. setiap orang bisa menjadi wirausahawan asal mau dan mempunyai kesempatan untuk belajar berwirausaha (Irmawita, 2019). Pemerintah juga mendorong para generasi muda untuk meningkatkan daya saing dan berjiwa wirausaha agar dapat membuka lapangan kerja, tidak hanya sekedar menjadi pelamar kerja (Indrawati, Barus, Solihin, & Nurqamarani, 2020). Pemerintah mendorong perguruan tinggi untuk mengembangkan program pembinaan kewirausahaan untuk menekan angka pengangguran sarjana (Izzaty, Astuti, & Cholimah, 2016). Salah satunya melalui program pengembangan kewirausahaan yang didanai oleh Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. Program Pengembangan Kewirausahaan (PPK) ini telah dilaksanakan oleh beberapa universitas dan terbukti sukses dalam meningkatkan daya saing sumber daya manusia (mahasiswa) dan meningkatkan motivasi kewirausahaan. Shodikin, Sumarno, Sutardi, & Muhajir (2018), menyampaikan bahwa program pengembangan kewirausahaan yang dilaksanakan Universitas Islam Darul Ulum menggunakan pendekatan Participatory Action Learning System (PALS) dengan tiga fase yakni penyadaran kewirausahaan (*awareness*), pengkapasitasan dan pendampingan kewirausahaan (*entrepreneurship capacity building*), dan pelembagaan (*institutionalization*) dan menghasilkan perbaikan dalam pengelolaan tenant, produk berbasis iptek dan terbentuknya kerjasama dengan pihak-pihak terkait (Indrawati et al., 2020).

Literasi teknologi informasi dan komunikasi telah mempengaruhi berbagai bidang seperti bidang ekonomi, sosial, pendidikan, transportasi, budaya dan pariwisata. Perkembangan literasi teknologi informasi dan komunikasi juga memiliki dampak positif terhadap kewirausahaan dan banyak membuka lapangan perkerjaan baru dengan munculnya inovasi-inovasi dalam *ecommerce* (Rifai, Achmad, 2019). Helaludin (2019), menjelaskan cara dalam dunia berbisnis dapat diubah dengan hadirnya Teknologi Informasi (TI) sehingga memberikan peluang dan tantangan baru yang berbeda secara konvensional Selain Literasi TIK, faktor terpenting dalam memutuskan untuk menjadi kewirausahaan dalam mempromosikan sikap wirausaha adalah status sosial ekonomi keluarga (Ramadhanti, Mulyadi, & Razati, 2017). Melihat salah satu faktor yang mempengaruhi sikap kewirausahaan adalah status sosial ekonomi keluarga, banyak persepsi dari masyarakat yang mengatakan pengusaha itu berdasarkan faktor keturunan membuat para lulusan mengurungkan niat untuk menjadi wirausahawan. Untuk menghilangkan persepsi tersebut pemerintah khususnya pihak Universitas Negeri Padang melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan sikap kewirausahaan mahasiswa salah satunya dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Produk dalam mata kuliah kewirausahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sriwahyuni et al. (2020), menyatakan bahwa pembelajaran kewirausahaan dengan model pembelajaran berbasis produk ini tidak saja melihat dari hasil produk, tetapi juga kualitas proses pembelajaran kewirausahaan yang sesuai dengan ekspektasi peserta didik, dan hasilnya adalah terjadi peningkatan hasil belajar yang dimiliki mahasiswa. Namun penelitian ini masih sebatas melihat peningkatan hasil belajar mahasiswa, belum terlihat apakah mahasiswa tersebut memiliki sikap kewirausahaan yang tertanam pada diri mereka. Tujuan penelitian ini mengungkapkan hubungan literasi TIK, status sosial ekonomi dan hasil belajar kewirausahaan model production based learning dengan sikap kewirausahaan. Semoga

penelitian ini bisa memotivasi mahasiswa agar lebih membangun sikap kewirausahaan sehingga menurunkan angka pengangguran (Ranto dalam (Sriwahyuni et al., 2020).

Menurut Xuhua dalam S. M. Sari, Yunizar, & Sartika (2020), Dalam bisnis, SDM atau Pelaku UMKM dituntut untuk mampu melakukan inovasi, meningkatkan pertumbuhan bisnis, menciptakan produk dan pelayanan yang terdiferensiasi serta kemampuan mengurangi biaya dalam aktivitas bisnis yang didukung dengan penggunaan teknologi untuk mendapatkan keunggulan bersaing. Namun melihat keadaan saat ini UMKM masih terkendala terkait kapasitas dan kualitas khususnya dari segi kompetensi yang dimiliki serta dari segi keterbatasan sumber daya produktif seperti informasi, pengetahuan, keterampilan dan teknologi. Sejalan dengan itu data menunjukkan 36 % pelaku UMKM di Indonesia masih menerapkan bisnis secara *offline*. Di samping itu, sebesar 37 % dari pelaku UMKM memiliki kemampuan *online* yang sangat mendasar, sebesar 18 % memiliki kemampuan *online* menengah dan sebesar 9% sudah menjalankan bisnis *online* yang berkelanjutan (Jones, 2015). Seperti yang dijelaskan pada penelitian Vieru dalam S. M. Sari et al. (2020), menyebutkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah masih kekurangan SDM yang memiliki kemampuan kompetensi digital yang memadai. Hal tersebut memperlihatkan bahwa SDM pada UMKM masih belum optimal dalam menguasai teknologi, informasi serta komunikasi. Keterbatasan lainnya yang dihadapi UMKM adalah rendahnya kemampuan dalam hal meningkatkan sikap orientasi kewirausahaannya. Padahal orientasi kewirausahaan sangat penting bagi usaha dengan skala UMKM (Brouthers, Nakos, & Dimitratos dalam Wardi, Susanto, & Abdullah, 2017). Orientasi kewirausahaan itu sendiri membahas mengenai kemampuan dari perusahaan untuk mampu mengubah peluang kewirausahaan menjadi lebih kebaruan. Hal tersebut berhubungan dengan sikap berinovasi, proaktif dan mampu mengambil resiko yang ada. Pelaku usaha yang terampil dalam melakukan inovasi, proaktif dan mampu mengambil resiko maka akan mampu menciptakan ide-ide yang kebaruan. Sikap-sikap tersebut yang ada pada pelaku usaha serta dianggap penting untuk mencapai pertumbuhan dan keunggulan bersaing dari bisnis (Meutia, Ismail, & Umami dalam (S. M. Sari et al., 2020).

Kaum perempuan, khususnya para ibu rumah tangga di Kampung Sasirangan Pinggiran Sungai, mempunyai banyak waktu luang setelah mereka selesai melakukan pekerjaan rumah tangga. Pada umumnya mereka sudah memiliki keterampilan dasar menyirang, karena keterampilan itu telah dimiliki secara turun temurun. Hanya saja keterampilan membuat Souvenir dari Kain Perca Sasirangan belum dikembangkan secara maksimal. Mereka hanya membuat produk taplak meja dan produk yang dipergunakan untuk keperluan hiasan rumah. Mereka belum berpikir untuk mengembangkan produk yang diminati konsumen, produk yang bisa dijual di pasaran, baik sebagai Souvenir/aksesoris maupun produk fesyen lainnya. Selain itu belum muncul seseorang atau sekelompok orang yang mencoba mengembangkan potensi tersebut. Permasalahan yang dihadapi ibu rumah tangga antara lain sulitnya untuk mengatur pengeluaran dengan dana terbatas sehingga banyak diantara mereka yang membutuhkan penghasilan tambahan atau program penghematan (Nugraheni & Rahmattullah, 2021), selain itu perempuan selaku ibu rumah tangga sering dihadapkan pada masalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan manajemen keuangan. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra maka tim pengusul IBM merasa ikut bertanggung jawab baik secara moral maupun akademik untuk turut serta membantu mengatasi permasalahan yang mereka hadapi melalui kegiatan IBM ini. Berdasarkan permasalahan yang dicapai oleh mitra, maka tim pengabdian bekerja sama dengan mitra untuk mengembangkan keterampilan menyirang yang telah mereka miliki. Kewirausahaan mengangkat potensi unggulan daerah saat ini telah menjadi prospek bisnis yang menjanjikan (Nurhikmah et al., 2020). Modal dasar berupa keterampilan menyirang yang dimiliki oleh kaum perempuan di Pinggiran sungai Kampung Sasirangan tersebut bisa dikembangkan, apabila mereka dibina dan dilatih untuk membuat berbagai macam produk Souvenir/ aksesoris dari perca kain sasirangan semi sutra yang diminati konsumen, yang laku di pasaran, dan produk dibuat mengikuti tren pasar. Pelatihan dan pendampingan pengolahan limbah kain perca sasirangan menjadi produk-produk seperti tas, kantong HP, aksesoris, bros, peci, toples cantik telah dilakukan namun memiliki sasaran pada kelompok rumah tangga di lokasi dengan karakteristik individu dan geografis yang berbeda (Ranti dan Susilawati dalam Nugraheni and Rahmattullah 2021)

Program *life skill* yang dikembangkan di PKBM Bina Cipta Ujungberung berupa produk Ulen Gulung merupakan produk yang berbasis muatan loka. Bahan dasar produk adalah beras ketan yang dipanen masyarakat yang tinggal di daerah Kecamatan Ujungberung Kota Bandung. Melalui kewirausahaan yang digali dari dari potensi masyarakat ini kemudian dikembangkan dengan program peningkatan kewirausahaan seperti: 1. Peningkatan sumberdaya manusia melalui pelatihan, pemagangan, dan study banding ke perusahaan atau produk rumahan yang sudah maju; 2. Penguatan pemasaran melalui literasi digital; 3. Kemitraan yang dijalin terus menerus secara baik; dan 4. Penguatan bahan dan cara pengolahan yang baik dilihat dari kesehatan, dll.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam hal dampak dari kewirausahaan Ulen Gulung dengan pemasarannya melalui digital. Memanfaatkan hasil panen beras ketan yang melimpah dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan untuk masyarakat Kecamatan Ujungberung Kota Bandung. **“Pengembangan Kewirausahaan Ulen Gulung Berbasis Muatan Lokal Melalui Penguatan Literasi Digital di PKBM Bina Cipta Ujungberung Kota Bandung”**.

METODE

Metode yang digunakan peneliti adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena analisis data diuraikan secara verbal yang menggambarkan perencanaan, pelaksanaan dan hasil dari Pengembangan Kewirausahaan Ulen Gulung Berbasis Muatan Lokal Melalui Penguatan Literasi Digital di PKBM Bina Cipta Ujungberung Kota Bandung. Menurut Sugiyono (2017), menyatakan bahwa: “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada generalisasi; Sedangkan filsafat *postpositivisme* sendiri sering disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (*reciprocal*)” (Prahestiwi, Sadikin, & Saripah, 2021).

Sumber data dari penelitian ini adalah delapan orang narasumber yang terdiri dari: 1). Sumber Informasi yaitu ketua sekaligus pemilik usaha Ulen Gulung PKBM Bina Cipta Ujungberung “Asep Sobana”; dan Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandung yang dapat memberikan data; 2). Sumber Informan yaitu empat orang masyarakat sekitar PKBM Bina Cipta Ujungberung dan dua orang penulis sebagai kunci utama dalam penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2017), mengatakan bahwa: “Purposive Sampling ialah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif. Saat melakukan penelitian membutuhkan beberapa alat yang disebut alat pengumpulan data sendiri, yang bertujuan untuk pengumpulan data atau informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2013), menyebutkan “yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri”. Peneliti sebagai instrument penelitian ini sangat menentukan kelancaran, keberhasilan, hambatan, dan tantangan dalam upaya pengumpulan data (Prahestiwi et al., 2021)

Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan berusaha menggambarkan peran kampung literasi dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Hal tersebut sesuai pendapat dari Sugiyono (2017), “Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori” (Prahestiwi et al., 2021).

PEMBAHASAN

Temuan dilapangan

Berdasarkan temuan dilapangan peneliti menemukan beberapa hasil temuan penelitian Pengembangan Kewirausahaan Ulen Gulung Berbasis Muatan Lokal Melalui Penguatan Literasi Digital di PKBM Bina Cipta Ujungberung Kota Bandung antara lain: 1. Hasil *Need Assessment* banyak masyarakat yang berminat untuk membuka usaha baru; 2. Keterkaitan dengan bantuan pemerintah untuk UMKM sehingga menjadi motivasi bagi mereka untuk membuka usaha; 3. Era pandemic yang menyebabkan masyarakat bekerja di rumah; 4. Tingginya usia pra lansia yang mempunyai minat membuka usaha; 5. Banyaknya kepala keluarga yang menggagur sehingga pasangannya harus mampu bekerja; 6. Kearifan lokal yang perlu ditingkatkan; 7. Sumber daya alam yang harus terus di manfaatkan menjadi suatu produk unggulan PKBM; 8. Produk dengan kemasan yang menarik mampu bersaing di dunia pasaran; 9. Pemasaran produk Ulen Gulung melalui digital sehingga mampu memperluas jaringan pemasaran; 10. Pemesanan produk melalui PO (Pemesanan Order), COD (*Cost On Delivery*), Gosend, Jasa ojeg *online*, dll. Dikerenakan produk Ulen Gulung tidak tahan lama; 11. Konsumen banyak yang mempunyai akun jasa ojeg *online* atau social media lainnya sehingga melakukan promosi dan pemesanan dengan sangat mudah tanpa mengeluarkan biaya promosi yang lebih mahal.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kewirausahaan Ulen Gulung

Kepemimpinan

Faktor kepemimpinan sangat menentukan dalam pengembangan dan kemajuan suatu usaha. Karena kepemimpinan merupakan proses atau rangkaian kegiatan yang saling berhubungan satu dengan yang lain secara sistematis. Dimana seorang pemimpin dapat mengayomi para bawahan, menggerakkan, dan membimbing secara perseorangan maupun bersama-sama sebagai mana dikemukakan oleh Anoraga bahwa kepemimpinan merupakan seni mempengaruhi orang lain untuk mengarahkan kemampuan mereka, kemampuan dan usaha untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian kepemimpinan merupakan proses pengarahan pembimbingan, penggerakkan dan evaluasi yang di selenggarakan oleh pemimpin dalam mengembangkan seluruh usaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Permodalan

Modal adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha tersebut. Dimana modal sangat besar perannya dalam menunjang kelangsungan kegiatan usaha tersebut dalam proses pencapaian tujuan. Modal dibedakan atas 3 bentuk yaitu: 1) Modal Uang Modal uang adalah sumber dari nama uang itu diperoleh untuk dipergunakan dan ditanamkan dalam barang-barang modal. Jadi modal uang merupakan cermin dari modal barang. Jika dilihat dalam neraca, modal ini terletak pada sisi kredit. 2) Modal Barang Modal barang adalah seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan didalamnya termasuk good will bersifat abstrak terletak pada debet neraca. 3) Modal redimen yaitu semua alat-alat produksi yang harus merupakan kesatuan modal yang mendapatkan laba dengan tidak melupakan unsur pribadi pengusaha yang cakap. Melihat uraian pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa modal merupakan suatu penunjang utama dari usaha dalam mengembangkan pembiayaan terhadap konsumen, sehingga dapat dikatakan bahwa faktor modal sangat mempengaruhi pengembangan usaha pembiayaan.

Pembinaan

Faktor pembinaan sangat mempengaruhi terhadap pengembangan kewirausahaan. Pembinaan merupakan tuntutan, bantuan dan pertolongan kepada individu atau kelompok orang agar dapat menyesuaikan dirinya sebaik-baiknya untuk mencapai kesejahteraan dan mempertahankan hidup untuk mencapai tingkat efektivitas tenaga kerja yang baik maka perlu adanya pembinaan dari seorang pemimpin perusahaan sehingga apa yang menjadi tujuan perusahaan tercapai. Suatu usaha akan berkembang dengan baik bila dalam melaksanakan pekerjaan di dahului dengan pembinaan pada karyawan, hal ini dilakukan agar tugas atau pekerjaan yang dikerjakan oleh para karyawan yang

bekerja pada industry sudah dapat mengetahui pekerjaan yang mereka laksanakan. Adapun yang menjadi tujuan pembinaan adalah: 1) Meningkatkan kesetiaan dan ketaatan; 2) Menghasilkan tenaga kerja yang berdaya guna dan berhasil guna; 3) Meningkatkan kualitas, keterampilan, serta memupuk semangat dan modal kerja; 4) Mewujudkan iklim kerja yang kondusif; dan 5) Memberikan pembekalan dalam rangka distribusi tenaga kerja.

Dengan adanya pembinaan tenaga kerja, diharapkan setiap tenaga kerja dapat memberikan kinerja yang sebaik-baiknya sehingga berdaya guna dan berhasil guna sesuai tujuan yang ingin dicapai perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa betapa pentingnya pembinaan kepada karyawan dalam rangka mengembangkan atau perluasan usaha.

Mitra Kerja

Mitra kerja merupakan suatu bentuk kerja sama dari dua atau lebih pelaku usaha yang saling menguntungkan. Terjadinya mitra kerja dikarenakan adanya keinginan dalam mencapai tujuan bersama, dengan adanya mitra kerja ini usaha menengah diharapkan hidup sejajar dengan usaha-usaha besar. Dimana mitra kerja ini dapat dilakukan antara usaha menengah dan usaha besar. Sony Andrianto, "Kajian Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha UKM di Propinsi Sumatera Utara". *Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM Nomor 1 (2006)*. Sehingga masing-masing sektor dapat saling mengisi dapat menempatkan pada posisinya. Jika mitra kerja ini dibangun atas dasar saling membutuhkan maka tujuan dari kerja sama diatas akan menjadi kenyataan. Untuk mitra kerja usaha menengah harus mengatasi kendala internalnya terlebih dahulu. Jadi mereka harus mempersiapkan organisasinya baik dari sisi manajemen maupun sumber daya manusia.

Pelanggan

Pelanggan merupakan faktor yang menentukan dalam suatu usaha dengan tetap mempertahankan pelanggan bahkan meningkatkannya. Kita akan memiliki keunggulan tersendiri sebab pelanggan merupakan konsumen utama dari suatu usaha ketimbangan dengan konsumen pasar secara umum. Untuk mempertahankan pelanggan maka seorang menejer usaha harus mampu mengambil kebijaksanaan yang tidak mengikat usaha serta pelanggan, seperti dalam peningkatan jumlah produksi, kualitas produksi, perluasan pasar. Hal ini lebih menjaga kepercayaan serta pelayanan khusus bagi pelanggan dan konsumen itu sendiri.

Lingkungan Lokasi

Faktor pendukung lainnya adalah lokasi usaha yang terletak di tempat strategis yakni dekat para pelanggannya. Hal ini sangat memudahkan para pelanggan untuk datang ke lokasi tempat usaha, sehingga produk yang dihasilkan akan mendapatkan perhatian dari konsumen. Lingkungan usaha perlu diteliti, dipelajari untuk ditentukan langkah-langkah dan menjawab setiap perubahan yang terjadi dalam lingkungan usaha. Bila lingkungan menghendaki perubahan suatu tatanan manajemen pembiayaan, maka sedapat mungkin dilakukan biaya tambahan mengikuti perkembangan konsumen, sehingga strategi pembiayaan yang dilaksanakan akan mendapat perhatian dari konsumen/pelanggan. Daya Saing Pada saat kualitas produksi cukup dengan permintaan konsumen yang semakin meningkat dan cepat berubah. Oleh sebab itu perusahaan harus mengetahui kondisi pasar, konsumen dan selalu melihat permintaan konsumen. Dalam persaingan pemasaran harus dapat mempengaruhi calon pembeli dengan cara promosi, namun promosi tidak mengetahui perkembangan pasar dan permintaan konsumen. Karenanya perusahaan harus memusatkan perhatiannya kepada konsumen dan kondisi pasar. Pemasaran Untuk mencapai tujuannya, setiap perusahaan mengarahkan kegiatan khususnya untuk menghasilkan produk yang dapat memberikan kepuasan kepada konsumen, sehingga dalam jangka panjang perusahaan mendapatkan keuntungan yang diharapkannya. Keberhasilan suatu perusahaan sangat ditentukan oleh keberhasilan usaha pemasaran dari produk yang dihasilkannya. Pemasaran adalah suatu proses kegiatan usaha untuk menciptakan suatu produk guna memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen melalui proses pertukaran. Menurut Kotler pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial dimana individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan cara menciptakan serta mempertukarkan produk dengan nilai lain. Dan menurut Maynard pemasaran adalah segala usaha yang meliputi penyaluran barang dan jasa dari

sector produksi ke sektor konsumsi. Hasil produksi telah tersedia dan tidak mungkin dapat dipasarkan dalam arti perusahaan tidak mampu menganalisa keadaan pasar sudah pasti usaha yang dilakukan tidak akan berkembang. Sumber Daya Manusia Keadaan sumber daya manusia pada pembahasan ini lebih difokuskan kepada kualitas tenaga kerja (karyawan), dimana tenaga kerja merupakan faktor yang turut mempengaruhi tinggi rendahnya suatu pendapatan dari usaha yang dijalankannya, keberhasilan suatu usaha juga didukung oleh faktor kemauan/motivasi, karyawan yang sangat tinggi untuk melaksanakan tugasnya dalam menghasilkan produk. Menurut Nugroho sumber daya manusia adalah kemampuan individu dan kelompok manusia yang tercurah secara penuh untuk mendukung jalannya satu mata rantai usaha. Berdasarkan uraian ini, mengenai sumber daya manusia bila dikaitkan dengan pengembangan usaha pembiayaan konsumen, maka, keberadaan kualitas tenaga kerja dalam menjalankan pekerjaan sangat diperlukan demi kelancaran suatu usaha yang dijalankan.

Berdasarkan penjelasan diatas, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kewirausahaan sesuai dengan penjelasan dari (Malinda, 2002) memaparkan bahwa: “Faktor-faktor yang mempengaruhi kewirausahaan; Para wirausahawan mempunyai potensi untuk memberikan kontribusi yang banyak kepada masyarakat, para peneliti mencoba menganalisis kepribadian, keterampilan, dan sikap mereka, dan juga kondisi yang memperkuat pengembangan mereka. Penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor psikologi dan sosiologi yang mempengaruhi seseorang berwirausaha”.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunities, dan Threats* sebagai berikut: 1) *Strength* (Kekuatan): mendapatkan dukungan dari keluarga untuk mendirikan PKBM Bina Cipta Ujungberung, mendapatkan dukungan dari masyarakat dan pemerintah, beras ketan menjadi hasil sumber daya alam yang melimpah di sekitar Kecamatan Ujungberung yang bisa dijadikan Usaha Ulen Gulung yang bisa diterima oleh konsumen; 2) *Weaknesses* (Kelemahan): harga beras ketan dan bahan ulen gulung lainnya kadang-kadang yang mahal, tidak sesuai dengan harga penjualan produk ulen gulung, kurang luas pemasaran sehingga banyak masyarakat yang belum tahu produk ini; 3) *Opportunities* (Peluang): bisa dijadikan peluang usaha mata pencaharian masyarakat untuk meningkatkan perekonomian, dan bisa dijadikan oleh-oleh khas daerah Ujungberung Kota Bandung; 4) *Threats* (Ancaman): sulitnya mendapatkan bahan baku ulen gulung dikarenakan harga bahan mentahnya yang sudah mahal sehingga sulit untuk memberikan harga, tidak tahan lama nya ulen gulung ini sehingga setiap ada pemesanan barulah dibuatkan produknya, tidak bisa disimpan terlalu lama, dan banyaknya pesaing dari luar daerah dengan jenis produk yang sama yaitu produk berbahan dasar beras ketan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik Kota Bandung. (2010). Penduduk Menurut Umur Tunggal, Daerah Perkotaan/Pedesaan, dan Jenis Kelamin Kota Bandung.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2020). Keadaan Ketenagakerjaan Jawa Barat Februari 2020.
- Helaludin, H. (2019). Peningkatan Kemampuan Literasi Teknologi dalam Upaya Mengembangkan Inovasi Pendidikan di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidis*, 1(1), 44–55.
- Indrawati, A., Barus, I. N. E., Solihin, D., & Nurqamarani, A. S. (2020). Peningkatan Motivasi Kewirausahaan dan Kemandirian Melalui Pelatihan Segmentasi Pasar. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 4(1), 8–13. <https://doi.org/10.24903/jam.v4i1.541>
- Irmawita, I. (2019). Entrepreneurship Education in Developing People's Economy. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(1).

- Izzaty, R. E., Astuti, B., & Cholimah, N. (2016). Pengaruh Motivasi terhadap Minat Wirausaha pada Mahasiswa di Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas Angkatan 2016. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 5–24.
- Jones, K. (2015). Ready or Not? Is HR Ready for Analytics? *Workforce Solutions Review*, 6(6), 35–36.
- Malinda, M. (2002). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Seseorang. *Jurnal Manajemen Maranatha*, Vol. 1, pp. 105–117.
- Nugraheni, E. Y., & Rahmattullah, M. (2021). Peningkatan Literasi Digital dan Inovasi Produk Sasirangan bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–7.
- Nurhikmah, N., Rusvitawati, D., Alfiannor, A., Anisa, N., Mursid Wijaya, M. R., & Chumaidi, C. (2020). Kewirausahaan dengan Mengangkat Potensi Unggulan Daerah di Kecamatan Loksado, Kabupaten Hulu Sungai Selatan Kalimantan Selatan Tahun 2018. *Bakti Banua: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 84–88. <https://doi.org/10.35130/bbjm.v1i2.155>
- Prahestiwi, E. R., Sadikin, A., & Saripah, L. (2021). Society's Entrepreneurship During the Pandemic Through the Water Hyacinth Handicraft in the Village of Walahar Klari Distric of West Java. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(2), 276. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v9i2.112702>
- Ramadhanti, D., Mulyadi, H., & Razati, G. (2017). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Sikap Kewirausahaan. *Strategic: Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*, 16(2), 32. <https://doi.org/10.17509/strategic.v16i2.7068>
- Rifai, Achmad, G. S. (2019). *Pengaruh Literasi Informasi dan Perilaku Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Kecil (Studi pada Usaha Kuliner di Kota Makassar)*. Universitas Negeri Makassar.
- Sari, A. K., Aini, W., & Jalius, J. (2018). Hubungan antara Internal Locus of Control dengan Minat Berwirausaha Alumni Pelatihan Bordir di LKP Muslimah Group. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 39–53. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i1.5>
- Sari, S. M., Yunizar, & Sartika, D. (2020). Determinants of Msme's Competitive Advantage: Do Digital Competency and Entrepreneurial Orientation Matter. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 335(1), 93–96.
- Shodikin, A., Sumarno, W. K., Sutardi, S., & Muhajir, A. (2018). Program Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa dan Alumni di Universitas Islam Darul Ulum Lamongan. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(2), 258–263. <https://doi.org/10.21067/jpm.v3i2.2636>
- Sriwahyuni, D., Ganefri, & Yulastri, A. (2020). Hubungan Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi, Status Sosial Ekonomi, Production Based Learning dengan Sikap Kewirausahaan Mahasiswa. *Jurnal of Information Technology and Computer Science (INTECOMS)*, 3(2), 40–46.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Wardi, Y., Susanto, P., & Abdullah, N. L. (2017). Orientasi Kewirausahaan pada Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Sumatera Barat: Analisis Peran Moderasi dari Intensitas Persaingan, Turbulensi Pasar dan Teknologi. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 16(1), 46–61. <https://doi.org/10.12695/jmt.2017.16.1.4>